

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama sebuah entitas ialah mendapatkan laba bersih yang tinggi. Dengan menilai kemampuan entitas bisa dipakai untuk mengetahui berapa besar profit yang didapatkan entitas dengan cara perbandingan, yaitu membandingkan hasil keuntungan pada tahun tertentu, laba tahun sebelumnya serta laba tahun berjalan. Dengan mengetahui masalah keuangan lebih awal, maka dari pihak entitas bisa memutuskan langkah apa yang akan diambil demi memperbaiki kinerja entitas supaya di masa mendatang laba dapat meningkat (Hapsari & Saputra, 2018).

Kinerja entitas dapat dilihat pada laporan keuangan, laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja finansial serta arus kas entitas yang memiliki manfaat untuk pengguna laporan keuangan sebagai acuan untuk mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan dijadikan sebagai pedoman bagi para investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Hal tersebut disebabkan pada laporan keuangan tergambar bagaimana kondisi keuangan sebuah entitas. Walaupun bersifat historis, namun laporan keuangan bisa dipakai untuk dasar memperkirakan prestasi entitas pada periode selanjutnya.

Investor bertujuan untuk memperoleh *return* dari investasi yang dilakukan. *Return* tersebut akan investor terima jika entitas sedang dalam kondisi likuid yang baik serta mengalami laba (Nursya'adah, 2020). Adanya perubahan laba yang

dialami suatu entitas bisa dijadikan sebagai dasar oleh para investor untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menjual, atau mempertahankan investasi mereka. Informasi mengenai perubahan laba juga bisa dipakai oleh pihak karyawan sebagai acuan untuk mengetahui masa depan entitas, hal tersebut mempengaruhi pendapatan karyawan (Nazir & Budiharjo, 2019). Agar dapat menghasilkan pendapatan atau laba, entitas harus bersedia melepas biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional entitas (Hapsari & Saputra, 2018).

Penjualan ialah total dari harga barang dagang yang dibebankan pada konsumen yang bisa dilakukan secara tunai maupun kredit. Jumlah penjualan yang didapat harus dikurangi dengan potongan penjualan serta retur penjualan agar bisa mendapatkan nilai dari penjualan bersih (Fauziah, 2017). Jika penjualan meningkat maka keuntungan akan meningkat juga, begitu pula sebaliknya jika penjualan menurun keuntungan juga akan menurun. Beban merupakan arus keluar barang maupun jasa yang bisa ditandingkan dengan pendapatan (*revenue*) untuk dapat ditentukannya laba (*income*) (Yasinta, 2017). Jika entitas bisa menekan beban operasi lebih rendah, maka entitas akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, begitu juga jika entitas boros dalam mengeluarkan beban maka keuntungan akan menurun (Yusmeida & Zein, 2020).

Keadaan laba sebuah entitas ialah salah satu aspek yang menentukan berhasil atau tidak sebuah entitas dalam mengoperasikan usahanya. Penjualan merupakan salah satu pengaruh diperolehnya laba entitas, selain itu harga jual dari produk juga merupakan aspek berbeda yang mempengaruhi besarnya laba entitas.

Masalah spesifik yang wajib diperhatikan dari sudut pandang pengelola adalah harga karena harga jual yang lazim maka objek penjualan bisa tercapai serta entitas akan mendapatkan profit sebanding dengan yang diinginkan (Hapsari & Saputra, 2018).

Berikut merupakan daftar penjualan bersih, beban operasi dan laba usaha perusahaan dagang pada sektor grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 s.d 2020 yang menampilkan naik turun pada setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Laporan Penjualan Bersih

Pada Perusahaan dagang sektor grosir di BEI

Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih
PT Bintang Mitra	2016	2.253.792.419.520
Semestaraya Tbk	2017	2.627.918.564.007
	2018	3.233.006.982.684
	2019	2.909.964.456.328
	2020	2.597.432.424.347
PT Multi Indocitra Tbk	2016	552.343.833.712
	2017	570.153.318.185
	2018	637.904.730.815
	2019	704.897.521.423
	2020	654.285.313.569

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui penjualan PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp 2.253.792.419.520, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 2.627.918.564.007, pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar Rp 3.233.006.982.684, pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi Rp 2.909.964.456.328 lalu kembali turun pada 2020 menjadi Rp 2.597.432.424.347.

Penjualan pada PT PT Multi Indocitra Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp 552.343.833.712, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 570.153.318.185, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp 637.904.730.815, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp 704.897.521.423, lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 654.285.313.569. Hal ini disebabkan dari strategi perusahaan dalam pemasaran seperti promosi, iklan serta peragaan yang dilakukan untuk menarik pelanggan, karena promosi, iklan dan peragaan yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan penjualan.

Tabel 1.2 Laporan Beban Operasi

Pada Perusahaan dagang sektor grosir di BEI

Nama Perusahaan	Tahun	Beban Operasi
PT Bintang Mitra	2016	113.518.031.507
Semestaraya Tbk	2017	125.225.515.616

Tabel 1.2 Lanjutan

	2018	122.411.626.917
	2019	132.474.025.833
	2020	156.775.188.243
PT Multi Indocitra Tbk	2016	285.647.681.960
	2017	291.675.969.024
	2018	314.144.918.983
	2019	351.138.378.897
	2020	339.163.629.799

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa beban operasi Pt PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp 113.518.031.507, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 125.225.515.616, pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi Rp 122.411.626.917, pada tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi Rp 132.474.025.833, dan pada tahun 2020 naik menjadi Rp 156.775.188.243.

Beban operasi PT Multi Indocitra Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp 285.647.681.960, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 291.675.969.024, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp 314.144.918.983, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp 351.138.378.897, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp

339.163.629.799. Hal ini disebabkan oleh upaya manajemen dalam mengelola biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasi perusahaan jika perusahaan mampu mengelola biaya sebaik mungkin, maka biaya yang dikeluarkan akan semakin rendah begitu pula sebaliknya.

Tabel 1.3 Laporan Laba Usaha
Pada Perusahaan dagang sektor grosir di BEI

Nama Perusahaan	Tahun	Lab a Usaha
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	2016	20.265.862.728
	2017	40.505.812.911
	2018	6.227.364.095
	2019	6.298.565.272
	2020	12.625.968.440
PT Multi Indocitra Tbk	2016	34.951.126.622
	2017	115.869.906.922
	2018	57.212.035.530
	2019	72.685.107.574
	2020	30.991.611.423

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat laba usaha PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk tahun 2016 sebesar Rp 20.265.862.728, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 40.505.812.911, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 6.227.364.095, pada tahun 2019 mengalami kenaikan

kembali menjadi Rp 6.298.565.272, lalu pada 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp 12.625.968.440. Laba usaha pada PT Multi Indocitra Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp 34.951.126.622, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 115.869.906.922, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 57.212.035.530, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp 72.685.107.574, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi Rp 30.991.611.423. Hal ini disebabkan karena penjualan serta beban yang berfluktuasi, naik turunnya penjualan serta beban mempengaruhi naik turunnya laba. Penjualan yang berfluktuasi dapat disebabkan oleh strategi perusahaan dalam pemasaran, serta beban operasi berfluktuasi dapat disebabkan oleh manajemen yang mengelola pengeluaran biaya bagi perusahaan.

Terdapat fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori pada PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk pada tahun 2018 mengalami kenaikan penjualan bersih dari jumlah Rp 2.627.918.564.007 menjadi Rp 3.233.006.982.684, tetapi laba usaha mengalami penurunan dari jumlah Rp 40.505.812.911 menjadi Rp 6.227.364.095. Begitu pula dengan PT Multi Indocitra Tbk pada tahun 2018 mengalami kenaikan penjualan bersih dari Rp 570.153.318.185 menjadi Rp 637.904.730.815, tetapi laba usaha mengalami penurunan dari jumlah Rp 115.869.906.922 menjadi Rp 57.212.035.530, dan hal yang sama terjadi pada tahun 2019.

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk pada tahun 2018 mengalami penurunan pada beban dari jumlah Rp 125.225.515.616 menjadi Rp 122.411.626.917,

sedangkan laba usaha mengalami penurunan dari jumlah Rp 40.505.812.911 menjadi Rp 6.227.364.095. Begitu pula yang terjadi pada PT Multi Indocitra Tbk pada tahun 2020 beban operasi mengalami penurunan dari jumlah Rp 351.138.378.897 menjadi Rp 339.163.629.799, tetapi laba usaha mengalami penurunan dari jumlah Rp 72.685.107.574 menjadi Rp 30.991.611.423.

Fenomena tersebut terjadi tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa jika penjualan semakin tinggi maka keuntungan yang didapatkan akan maksimal, dan semakin rendah beban yang dikeluarkan maka keuntungan yang didapatkan akan meningkat. Namun yang terjadi ialah penjualan yang mningkat tetapi laba semakin menurun dan beban yang menurun tetapi laba tidak meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Analisis Penjualan Bersih dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Dagang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul berkenaan dengan tema penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Laba usaha mengalami fluktuasi dengan nilai yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.
2. Terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan pada penjualan, tetapi labanya mengalami penurunan.

3. Beban operasi yang mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan laba operasi yang seharusnya naik.

1.3. Batasan Masalah

Batasan permasalahan dalam penelitian ini, hingga pembahasan dalam penelitian mencakup:

1. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu penjualan bersih dan beban operasi dan Variabel terikat yaitu laba usaha sebagai.
2. Objek yang di teliti adalah perusahaan dagang subsektor grosir yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yang diteliti yaitu laporan keuangan tahun 2016-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penjualan bersih terhadap laba usaha pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh beban operasi terhadap laba usaha pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh penjualan bersih dan beban operasi secara bersama-sama terhadap laba usaha pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh penjualan bersih terhadap laba usaha pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh beban operasi terhadap laba usaha pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh penjualan bersih dan beban operasi secara bersama-sama terhadap laba usaha pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis ialah hasil penelitian yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Manfaat praktis sendiri memiliki manfaat untuk pihak yang membutuhkan untuk memperbaiki kinerja. Diharapkan penelitian ini bisa menghasilkan manfaat untuk semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai kajian untuk memperluas wawasan serta menambah informasi yang berkaitan dengan analisis dari penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan agar dapat menambah literatur ilmiah perihal laporan keuangan perusahaan. Agar memperoleh hasil yang bisa memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya serta bisa menambah wawasan peneliti mengenai analisis dari penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha.

b. Bagi perusahaan

Agar dapat memberi beberapa pertimbangan supaya bisa di pergunakan dalam mencari solusi dari masalah-masalah yang memiliki hubungan dengan analisis penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha.

c. Bagi masyarakat

Melengkapi referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai materi untuk berdiskusi, bisa menjadi suatu media informasi dan literatur untuk observasi lainnya yang signifikan, memberikan partisipasi pada pengembangan ilmu yang berhubungan dengan akuntansi.